

## Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Materi Bersih Itu Sehat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Ana Tiara<sup>1</sup>, Alifviya Agustin Juhari\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDN 003 Bontang Selatan

<sup>2</sup> UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>1</sup> [Ana\\_Tiara@gmail.com](mailto:Ana_Tiara@gmail.com)    <sup>2</sup> [Juharialif@gmail.com](mailto:Juharialif@gmail.com)

\* Corresponding Author

**Abstract:** Motivation and student learning outcomes in class II Clean is Healthy material is still low because the teacher is too monotonous in the process of teaching and learning activities, namely by using the lecture method. With this research the aim is to improve student learning outcomes by using the PBL (Problem Based Learning) learning method. This type of research is PTK (Classroom Action Research) research by providing two learning cycles consisting of two meetings. This research was conducted in December 2022. With research subjects 30 students in class 2 B at SDN 003 South Bontang. Based on the results of the research and discussion it is known that the application of problem-based learning models to PAI subjects with the theme "Clean is Healthy" can improve the learning outcomes of class II students at SDN 003 Bontang Selatan.

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Models, Students, Problem Based Learning.

**Abstrak:** Motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Bersih Itu Sehat kelas II masih rendah disebabkan karena guru terlalu monoton dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Dengan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan memberikan dua siklus pembelajaran terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Dengan subyek penelitian 30 siswa kelas 2 B di SDN 003 Bontang Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran PAI dengan tema "Bersih itu Sehat" telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SDN 003 Bontang Selatan.

**How to Cite:** Tiara, Ana, & Juhari, Alifviya Agustin Juhari. (2022). Type the paper title, **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Materi Bersih Itu Sehat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar** SIPPG, 1(2), 1-3

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam meningkatkan taraf hidup orang Indonesia yang tertinggal. Oleh karena itu, pendidikan menjadi perhatian khusus oleh semua pihak. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan ini juga tidak terlepas dari adanya perubahan kurikulum dan proses belajar mengajar yang terus berkembang yang ada di sekolah. Kurikulum yang kita gunakan saat ini masih menggunakan kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 adalah penyempurna, dengan pembelajaran tematik terintegratif. Pada

kurikulum 2013 menggunakan tema dan sub tema yang saling berkaitan dengan mapel yang membagikan pengalaman pada peserta didik.<sup>1</sup>

Guru yang hanya mengajarkan kepada peserta didik dengan metode tradisional menjadikan motivasi belajar peserta didik menurun dan menjadikan hasil belajar peserta didik menurun. Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik terlihat tidak berperan aktif di dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik hanya monoton dan lebih banyak pasif pada proses belajar mengajar sehingga banyak peserta didik yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik lebih asik dengan kegiatan masing-masing seperti ngobrol, menggambar, dan ada yang tertidur. Semua terjadi dikarenakan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas II B SDN 003 Bontang Selatan menunjukkan bahwa peserta didik kebanyakan mempunyai motivasi belajar pendidikan agama islam yang kurang. Ini terlihat dari kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar dikarenakan guru yang masih mengajar dengan cara tradisional yang lebih monoton sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menurun. Dalam hal ini terlihat saat melakukan uji kompetensi peserta didik yang masih mendapatkan di bawah KKM yaitu dengan nilai di bawah 75. Sehingga peserta didik juga penting untuk meningkatkan hasil belajar agar mendapatkan nilai diatas KKM.

Dalam kegiatan pembelajaran di era saat ini adalah bagaimana guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif di dalam kelas.<sup>2</sup> Salah satu model pembelajaran yang dapat mengarahkan agar peserta didik belajar dengan aktif di dalam kelas salah satunya adalah adalah model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).<sup>3</sup> PBL (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik menjadi pusatnya, mengharuskan mereka mempunyai keterampilan serta sensitivitas dalam kolaboratif nyata di lingkungan sosial mereka.<sup>4</sup> Dengan model PBL ini siswa di perkenalkan pada konsep pembelajaran “mengalami” sendiri ide/gagasan masalah dengan tujuan yang di harapkan. Dalam aktivitas pembelajaran ini, guru memberikan suatu masalah yang memiliki konteks dengan pengalaman mereka di dunia yang menuntut peserta didik secara metodologis peserta didik dapat mengumpulkan yang berkaitan pada topik yang sedang di bahas. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Pada Materi Bersih Itu Sehat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 003 Bontang Selatan”

---

<sup>1</sup> A. Gafar Hidayat Gafar and Tati Haryati, “Pembelajaran Tematik Integratif Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Kurikulum 2013 Di SDN Teke Kecamatan Palibelo,” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 3 (2022): 202–10.

<sup>2</sup> Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Prenada Media, 2018).

<sup>3</sup> Noerzalina Abarang and D. Delviany, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL),” *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 1, no. 2 (2021).

<sup>4</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021).

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. PBL (*Problem Based Learning*)

#### a. Pengertian PBL

PBL (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif, mandiri, dan menyenangkan dari siswa dalam proses belajar mengajar. Model ini mendorong terbentuknya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama, dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.<sup>5</sup> Wiantinaisyah mengatakan “*Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru-baru”. Model PBL adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah faktual sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep yang esensial dari materi pembelajaran”. Muhibbin Syah mengatakan “Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, rasional, lugas, dan teratur, dan teliti”. Nurhayati Abbas mengatakan “PBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.<sup>6</sup> Pendekatan pembelajaran berbasis masalah menjadikan peserta didik meningkatkan kemampuan diri dengan memulai pada situasi yang kompleks, mencari solusi, serta melakukan percobaan melalui berbagai konsep pembelajaran untuk mencapai solusi yang optimal.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah salah satu pendekatan yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Peserta didik di harapkan bisa menemukan informasi serta memecahkan masalah di kehidupan nyata. Nurhayati mengemukakan “pelaksanaan model pembelajaran

---

<sup>5</sup> Husnul Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi* 7, no. 2 (2020): 5–11.

<sup>6</sup> Maria Ulfah, “PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 3 GUNTUNG PAYUNG,” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 3, no. 1 (2023).

<sup>7</sup> Khonsaullabibah Maisun Nur Rifdah, Muhammad Zaini, and Kautsar Eka Wardhana, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas V MI Materi Operasi Bilangan Pecahan Model PBL,” *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2023): 1–16.

PBL memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>8</sup> 1) Mengajukan pertanyaan atau masalah, 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3) Penyelidikan autentik, 4) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya, 5) Kerja sama”. PBL sebagai dasar model pembelajaran memberikan motivasi peserta didik agar meningkatkan kemampuan dengan memulai melakukan eksplorasi, serta menguji penyelesaian masalah dengan memanfaatkan konsep pembelajaran yang terbaik.<sup>9</sup>

**b. Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL**

Suprihatingrum mengemukakan bahwa dalam problem based learning, terdapat tujuh langkah yang harus diikuti dalam proses pemecahan masalah, di antaranya:<sup>10</sup> 1) Menggambarkan masalah serta memilah kata yang sulit, 2) Memilih masalah, 3) Berdiskusi serta berbagi pemahaman serta pengetahuan mereka mengenai masalah yang dihadapi, 4) Menentukan tujuan pembelajaran, 5) Memilih solusi yang tepat, 6) Belajar mandiri, 7) Presentasi dan diskusi.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PBL**

Menurut Hamdani, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model PBL. Berikut ini kelebihan yang disebutkan: 1) Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan mereka dapat terserap dengan lebih baik, 2) Siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan siswa lain, sehingga kemampuan kerjasama mereka dapat dikembangkan, 3) Siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber yang berbeda.<sup>11</sup> Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan model PBL, seperti berikut : 1) Siswa yang malas mungkin tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan metode ini, 2) Model ini memerlukan waktu lama dalam satu sesi pembelajaran, dan dalam kelas dengan tingkat keragaman siswa yang tinggi, pembagian tugas dapat menjadi sulit, 3) Dalam penerapan PBL, diperlukan kemampuan guru yang efektif dalam mendorong kerja kelompok siswa.

**2. Pendidikan Agama Islam**

**a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah proses perubahan tumbuh kembangnya anak. Dengan pendidikan mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih mandiri dan

---

<sup>8</sup> Dayu Tirta Puji Susila, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii SMPN 4 Siak Hulu” (Universitas Islam Riau, 2019).

<sup>9</sup> Dahliana Dahliana, Firnanda Pradana Putra, and Ahmad Maulana Syafi'i, “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS V MI NURUDDIN I BANJARMASIN,” *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2023): 47–61.

<sup>10</sup> Suvriadi Panggabean et al., *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

<sup>11</sup> Latifatur Rosyidah, “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Dalam Muatan IPA” (IAIN KUDUS, 2023).

bertanggung jawab. Sehingga dengan pendidikan seorang anak pola pikirnya dapat berubah menjadi lebih baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya yang melibatkan pengajaran, bimbingan, dan perhatian terhadap anak agar mereka dapat memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran agama Islam setelah menyelesaikan pendidikannya. Tujuannya adalah agar anak dapat menjadikan agama Islam sebagai panduan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bersama masyarakat.<sup>12</sup> Seperti yang kita pahami, pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang melibatkan semua aspek kehidupan yang diperlukan oleh setiap individu di dunia ini sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.<sup>13</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan suatu proses di mana individu mengalami pengalaman belajar yang terstruktur. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang hidup dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang agar dapat memainkan peran yang sesuai dengan fungsinya di masa depan. Menurut Zakiah Daradjat, tujuan dari pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pengetahuan semata, namun melibatkan aspek penghayatan, pengalaman, dan penerapan nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga bertujuan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.<sup>14</sup> Menurut Hamdan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:<sup>15</sup> 1) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan keyakinan yang kuat melalui penyampaian dan penanaman, 2) Menghasilkan peserta didik yang patuh terhadap ajaran agama, memiliki akhlak mulia, berpengetahuan luas, aktif dalam ibadah, 3) Mendidik karakter peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pengamalan, 4) Mengasah kemampuan berpikir rasional. Berdasarkan beberapa pengertian yang disampaikan sebelumnya, kesimpulannya adalah bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk individu yang lebih baik melalui pendidikan, bimbingan, dan pengamalan ajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh, dengan harapan agar mereka menjadi muslim yang taat dan hanya beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>12</sup> Muhammad Tamrin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang," *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 50-58.

<sup>13</sup> Muhammad Rohan Saputra et al., "Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2021): 167-82.

<sup>14</sup> Famli Javi Achmad, "PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ZAKIAH DARADJAT" (Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum, 2020).

<sup>15</sup> Ahmad Mustaghfirin, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Pai Bp) Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021" (UNISNU Jepara, 2021).

### 3. Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar merupakan pergeseran yang terjadi dalam sikap seseorang dengan bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>16</sup> Hasil belajar tidak hanya terbatas pada nilai semata, melainkan dapat mencakup perubahan, penalaran, disiplin, keterampilan, dan lain sebagainya yang mengarah pada perubahan positif.<sup>17</sup> Evaluasi hasil belajar memungkinkan kita untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi pelajaran tertentu. Informasi ini menjadi dasar bagi pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hasil belajar ini pada akhirnya digunakan dan ditampilkan untuk tujuan sebagai berikut:<sup>18</sup> a) Melakukan seleksi untuk melihat hasil belajar, b) Menentukan tingkatan kelas siswa, berdasarkan keputusan yang diambil oleh guru. c) Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan siswa.

Evaluasi hasil belajar meliputi tiga domain, yakni:<sup>19</sup> 1) Domain Kognitif, merujuk pada aktivitas mental atau kegiatan berpikir. Semua kegiatan yang melibatkan pikiran termasuk dalam domain kognitif. Menurut Bloom, domain kognitif terdiri dari enam tingkatan proses berpikir, yaitu: pengetahuan (*knowledge*/hafalan/ingatan), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).<sup>20</sup> 2) Domain Afektif, Taksonomi untuk domain afektif pertama kali diperkenalkan oleh David R. Krathwohl dan rekannya dalam buku berjudul

---

<sup>16</sup> Siti Suprihatin and Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2020).

<sup>17</sup> Susimardola Susimardola, Emilia Dewiati Pelipa, and Munawar Thoharudin, "PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 KAYAN HULU," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 7, no. 1 (2022): 227–38.

<sup>18</sup> Dewi Fitri Yeni, Septia Lasia Putri, and Merika Setiawati, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP N 1 X KOTO DIATAS," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 10, no. 2 (2022).

<sup>19</sup> Ina Magdalena et al., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *EDISI* 2, no. 1 (2020): 132–39.

<sup>20</sup> Nur Halimah and Adiyono Adiyono, "Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar," *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research* 2, no. 1 (2022): 160–67.

"Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain".<sup>21</sup> Ranah afektif adalah domain yang berkaitan dengan sikap individu yang dapat mengalami perubahan saat seseorang mencapai penguasaan kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar afektif akan tercermin dalam berbagai tingkah laku siswa, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, penghargaan terhadap guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, serta hubungan sosial, 3) Domain Psikomotorik, hasil belajar dalam domain psikomotorik diungkapkan oleh Simpson. Hasil belajar ini dapat dilihat dalam bentuk pengembangan keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak. Terdapat enam tingkatan keterampilan yang meliputi:<sup>22</sup> Gerakan refleks yaitu keterampilan yang terjadi secara tidak sadar, keterampilan dalam gerakan yang disadari dan terencana, kemampuan perseptual termasuk kemampuan membedakan informasi visual, auditif, motorik, dan lain-lain, kemampuan dalam bidang fisik seperti kekuatan, koordinasi, dan ketepatan. Keterampilan dalam gerakan yang melibatkan tingkat keahlian yang beragam, mulai dari keterampilan sederhana hingga keterampilan kompleks serta kemampuan dalam komunikasi non-verbal, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam ranah psikomotorik tercermin dalam perubahan perilaku, kebiasaan, keterampilan, sikap, dan pengetahuan.<sup>23</sup>

### **C. Metode**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II A SDN 003 Bontang Selatan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 siswa. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 sampai dengan 24 September 2022. Tempat penelitian yaitu di kelas II A SDN 003 Bontang Selatan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif deskriptif. Adapun PBL (*Problem Based Learning*) keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika mencapai keberhasilan dengan predikat/kreteria "Baik". Sedangkan untuk hasil belajar siswa dianggap tuntas dengan nilai minimal 75 dengan persentase rata-rata keberhasilan klasikal 85 %.

PTK ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan, dengan durasi 4 jam pelajaran (4x35 menit) untuk setiap siklus. Instrument yang digunakan pada PTK ini yaitu: a) RPP setiap siklus, b) Lembar observasi siswa, c) Lembar

---

<sup>21</sup> HERI HEROGIONO HERKOLANUS, "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DRIBBLING PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN TAKTIS PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 KUALA BEHE" (IKIP PGRI PONTIANAK, 2023).

<sup>22</sup> Dewi Aryanti, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PECAHAN MELALUI MEDIA VISUAL DI KELAS IV SEKOLAH DASAR," *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 1 (2023): 27-34.

<sup>23</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Pt. Scopindo Media Pustaka, 2019).

observasi guru, d) Daftar nilai hasil belajar, e) Foto atau rekaman video kegiatan belajar, f) Pedoman wawancara dengan siswa, g) LKPD, h) Instrumen tes atau penilaian pembelajaran.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

###### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Berikut persiapan sebelum tindakan, yaitu: a) Melakukan analisis data berupa SKL, KI, KD, IPK, dan tujuan pembelajaran serta mengembangkan silabus kurikulum 2013 terkait dengan materi Bersih Itu Sehat, b) Merencanakan dan menyusun RPP, c) Menyiapkan berbagai media yang akan digunakan untuk menerapkan kegiatan eksperimen, d) Menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, e) Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

###### **b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Desember 2022 pukul 11.15– 12.25 wita. Adapun rinciannya : a) Menghubungkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terkait dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. b) Menjelaskan pentingnya mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, c) Membentuk beberapa kelompok untuk berdiskusi, d) Memberikan kesempatan untuk menemukan permasalahan terkait dengan stimulus yang diberikan dengan materi yang akan dipelajari, e) Menjelaskan materi sebagai bahan informasi bagi siswa untuk menjawab pertanyaan telah mereka susun, f) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan presentasi mengenai hasil diskusi kelompok mereka, g) Kelompok lain memberikan tanggapan dari kelompok yang maju serta menambahkan penjelasan dari kelompok yang presentasi, h) Mengerjakan uji kompetensi untuk materi, i) Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan rangkuman atau kesimpulan dari aktivitas pembelajaran hari ini.

###### **c. Pengamatan (*Observation*)**

Pada tahap pengamatan ini, dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun hasil observasi guru mendapatkan nilai akhir yang 79 (kurang baik), yang menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* belum mencapai hasil yang maksimal. Penyebabnya adalah karena kurangnya kebiasaan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diberikan, guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Sehingga kategori penilaiannya kurang baik, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Selain melakukan observasi terhadap guru, juga dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa

ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses diskusi, dan sebagian besar dari mereka belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya atau menyampaikan pendapat, karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru untuk melakukannya. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi selama pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru, siswa awalnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran Problem Based Learning yang melibatkan diskusi dengan teman sekelas. Namun, pada tahap akhir penelitian, terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa dibandingkan sebelumnya. Secara perlahan, siswa mulai mampu menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning. Sebagai hasilnya, jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran meningkat dalam hal menjawab pertanyaan, bertanya, dan menyampaikan pendapat mereka. Pemahaman siswa terhadap materi "Bersih Itu Sehat" meningkat. Dapat dilihat pada penilaian hasil (tes tertulis pilihan ganda) dengan didapati nilai rata-rata siswa 65. Maka dapat dilihat penilaian hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 13 siswa yang nilainya belum tuntas atau di bawah nilai KKM (80). Jadi presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Bersih Itu Sehat sebesar 55% siswa Tuntas dengan nilai di atas KKM dan sebesar 45% siswa Tidak Tuntas karena nilainya kurang dari KKM.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Berdasarkan refleksi siklus I, adanya perbaikan terencana: 1) Penjelasan materi pembelajaran disampaikan secara singkat dan jelas, 2) Waktu pembelajaran diperpanjang untuk memberikan lebih banyak kesempatan sehingga lebih efektif, 3) Siswa dimotivasi agar percaya diri bertanya serta mengemukakan pendapatnya, 4) Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberikan apresiasi berupa tambahan poin nilai, 5) Pada akhir siklus I, diberikan hadiah kepada siswa yang menunjukkan kerja sama yang baik.

Setelah pengumpulan data observasi, data tersebut dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Hasil analisis dari siklus pertama digunakan sebagai panduan siklus selanjutnya. Dalam perencanaan tersebut, akan dilakukan perbaikan, sementara hal-hal yang sudah berjalan dengan baik akan dipertahankan atau ditingkatkan. Tujuan dari perbaikan ini adalah agar terjadinya peningkatan pada siklus yang akan datang. Selain itu, melakukan pengecekan dari data yang sudah dikumpulkan. Dengan menilai kelebihan dan kelemahan peserta didik. Dengan demikian, hasil dari analisis siklus pertama digunakan sebagai landasan siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan dan meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus selanjutnya.

**2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Merancang RPP berdasarkan siklus I, dengan fokus pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut persiapannya, yaitu: a) Melakukan analisis data berupa SKL, KI, KD, IPK, dan tujuan pembelajaran serta mengembangkan silabus kurikulum 2013 terkait dengan materi Bulan Ramadhan yang Indah, b) Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) Menyiapkan media yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan eksperimen, d) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, termasuk lembar evaluasi dengan kriteria penilaian dan kunci jawaban yang relevan dengan masalah yang ada di sekitar, e) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Guru menjalankan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sesuai dengan rencana pembelajaran dan hasil dari Siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2022, dari pukul 08.25 hingga 09.15 wita..

**c. Pengamatan (*Observation*)**

Observasi dilakukan secara berkelanjutan ketika proses pembelajaran dilaksanakan, dan semua temuan akan dicatat oleh peneliti. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru sebagai teman sejawat. Hasilnya, guru mendapatkan nilai akhi 87 (baik), terdapat indikasi bahwa penerapan model PBL mulai menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibanding sebelumnya. Secara perlahan, siswa mulai mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran PBL, sehingga terdapat kemajuan dalam partisipasi siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat mereka. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi "Memperbanyak Kebaikan di Bulan Ramadhan" pun meningkat. Dilihat dari Penilaian Hasil (Tes Tertulis Pilihan Ganda) dengan didapati nilai rata-rata siswa 84. Maka dapat dilihat penilaian hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan ada peningkatan yang cukup baik. Meskipun masih terdapat 3 siswa yang nilainya belum tuntas atau di bawah nilai KKM (75). Jadi presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Bersih Itu Sehat sebesar 89% siswa Tuntas dengan nilai di atas KKM dan sebesar 11% siswa Tidak Tuntas karena nilainya di bawah KKM.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Melakukan evaluasi terhadap implementasi Siklus II dan menyimpulkan tentang efektivitas dengan melakukan perbaikan dalam tindakan siklus tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Siklus II, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI mengalami peningkatan yang signifikan dan memuaskan, bahkan melebihi target yang ditetapkan oleh guru. Guru berhasil mengelola waktu yang baik, siswa lebih semangat dan aktif bertanya dalam menyampaikan pendapat, serta mereka memahami materi PAI dengan

baik dan mencapai hasil yang membuat mereka puas. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Tujuan yang ditetapkan telah tercapai dengan ketuntasan belajar siswa mencapai lebih dari 85%.

### 3. Pembahasan

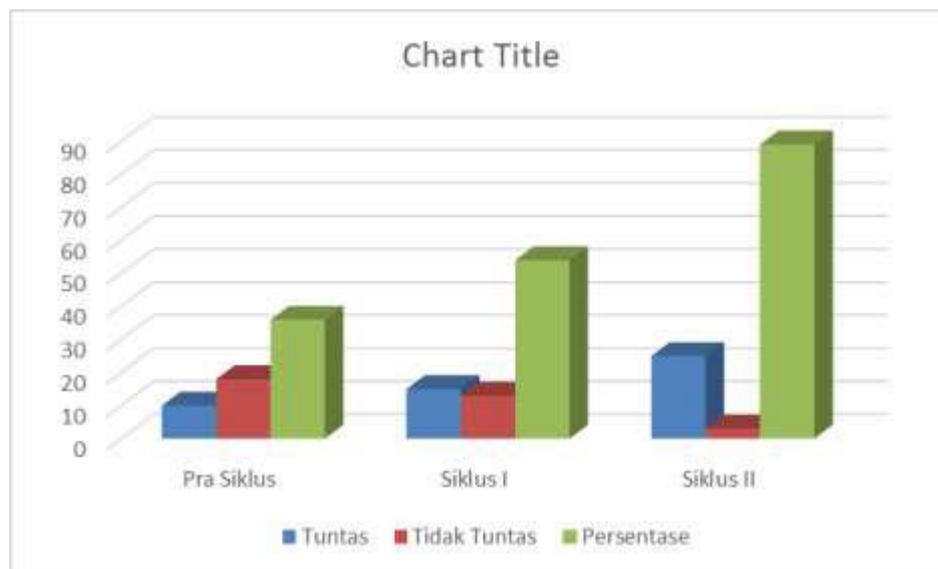
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam setiap tahap pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua, seperti yang terlihat dalam presentasi pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata siswa dan skor observasi guru dan siswa yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Nilai Rata-Rata dan Skor Observasi Siklus I dan II

Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Presentasi Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	65	55%	79	Kurang Baik	79	Kurang Baik
II	84	89%	87	Baik	87	Baik

Tabel di atas menggambarkan adanya peningkatan yang signifikan dalam persentase prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase prestasi belajar siswa mencapai 55% dengan nilai rata-rata 65. Kemudian, pada siklus II, persentase prestasi belajar siswa meningkat menjadi 89% dengan nilai rata-rata 84. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan dalam proses pembelajaran baik dari sisi guru maupun siswa. Pada siklus pertama, aktivitas guru memperoleh skor 79 dengan kategori kurang baik, namun meningkat pada siklus kedua menjadi 87 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai skor 79 dengan kategori kurang baik meningkat pada siklus ke II menjadi 87 dengan kategori baik. Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II A pada pelajaran PAI dan BP materi Hidup Bersih dan Sehat di SDN 003 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa ketika proses pembelajaran dilaksanakan, dilihat dengan perbandingan data dari awal hingga akhir penelitian. Persentase hasil belajar siswa meningkat dari 36% pada pra Siklus, menjadi 55% pada Siklus I, dan mencapai 89% pada Siklus II. Dapat disimpulkan penerapan Model Problem Based Learning secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas II A dalam pelajaran PAI dan BP, khususnya pada materi Hidup Bersih dan Sehat, di SDN 003 Bontang Selatan, pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

### E. Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi Hidup Bersih dan Sehat. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana interaktif yang meningkatkan pencapaian belajar siswa. Faktanya, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki dampak positif pada peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra siklus (55) ke siklus I (65), dan kemudian meningkat lagi pada siklus II (84). Selain itu, persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus (36%) ke siklus I (55%), dan meningkat lagi pada siklus II (89%). Selain berdampak pada hasil belajar siswa, model pembelajaran Problem Based Learning juga meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengevaluasi materi pelajaran. Di sisi siswa, mereka aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan terkait materi, menjawab pertanyaan guru, serta berkolaborasi dengan teman dalam diskusi atau kerja kelompok.

### Refrensi

- Abarang, Noerzalina, and D. Delviany. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 1, no. 2 (2021).
- Achmad, Famli Javi. "PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ZAKIAH DARADJAT." Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum, 2020.
- Anwar, Muhamad. *Menjadi Guru Profesional*. Prenada Media, 2018.
- Aryanti, Dewi. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PECAHAN MELALUI MEDIA VISUAL DI KELAS IV SEKOLAH DASAR." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 1 (2023): 27–34.
- Dahlia, Dahlia, Firnanda Pradana Putra, and Ahmad Maulana Syafi'i. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS V MI NURUDDIN I BANJARMASIN." *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2023): 47–61.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara, 2021.
- Gafar, A. Gafar Hidayat, and Tati Haryati. "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Kurikulum 2013 Di SDN Teke Kecamatan Palibelo." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 3 (2022): 202–10.
- Halimah, Nur, and Adiyono Adiyono. "Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar." *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research* 2, no. 1 (2022): 160–67.
- HERKOLANUS, HERI HEROGIONO. "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DRIBBLING PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN TAKTIS PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 KUALA BEHE." IKIP PGRI PONTIANAK, 2023.
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7, no. 2 (2020): 5–11.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, and Nadia Tasya Diasty. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *EDISI* 2, no. 1 (2020): 132–39.
- Mustaghfirin, Ahmad. "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Pai Bp) Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021." UNISNU Jepara, 2021.
- Panggabean, Suvriadi, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Muhammad Nurtanto, Hani Subakti, Dina Chamidah, Lia Kristina Sianipar, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Friska Juliana Purba, and H. Cecep. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Rifdah, Khonsaullabibah Maisun Nur, Muhammad Zaini, and Kautsar Eka Wardhana. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas V MI Materi Operasi Bilangan Pecahan

- Model PBL.” *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2023): 1–16.
- Rosyidah, Latifatur. “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Dalam Muatan IPA.” IAIN KUDUS, 2023.
- Saputra, Muhammad Rohan, Kautsar Eka Wardhana, Rahmad Effendy, Rahmatul Muthmainnah, and Trianisa Ayu Anastasya. “Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2021): 167–82.
- Suprihatin, Siti, and Yuni Mariani Manik. “Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2020).
- Susila, Dayu Tirta Puji. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii SMPN 4 Siak Hulu.” Universitas Islam Riau, 2019.
- Susimardola, Susimardola, Emilia Dewiwati Pelipa, and Munawar Thoharudin. “PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 KAYAN HULU.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 7, no. 1 (2022): 227–38.
- Tamrin, Muhammad. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang.” *TA’LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 50–58.
- Ulfah, Maria. “PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 3 GUNTUNG PAYUNG.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 3, no. 1 (2023).
- Yeni, Dewi Fitri, Septia Lasia Putri, and Merika Setiawati. “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP N 1 X KOTO DIATAS.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 10, no. 2 (2022).